

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI OTOMOTIF

Azzatul Kamalia
Azzatulkamalia59@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Companies are built in order to increase its value, so that the stakeholder or shareholders become prosperous. While, one of the ways in achieving the objective is by encouraging companies to maximize its profit. Meanwhile, there are many factors which can affect companies profitability. Therefore, the research aimed to analyze the effect of working capital turnover, receivable turnover, and supply turnover on profitability of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population was automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded working capital turnover had negative and insignificant effect on profitability. On the contrary, receivable turnover had positive but insignificant effect on profitability. In contrast, supply turnover had negative and significant effect on profitability of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: profitability, working capital turnover, receivable turnover, supply turnover.

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang atau pemilik saham. Salah satu upaya mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di peroleh 6 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

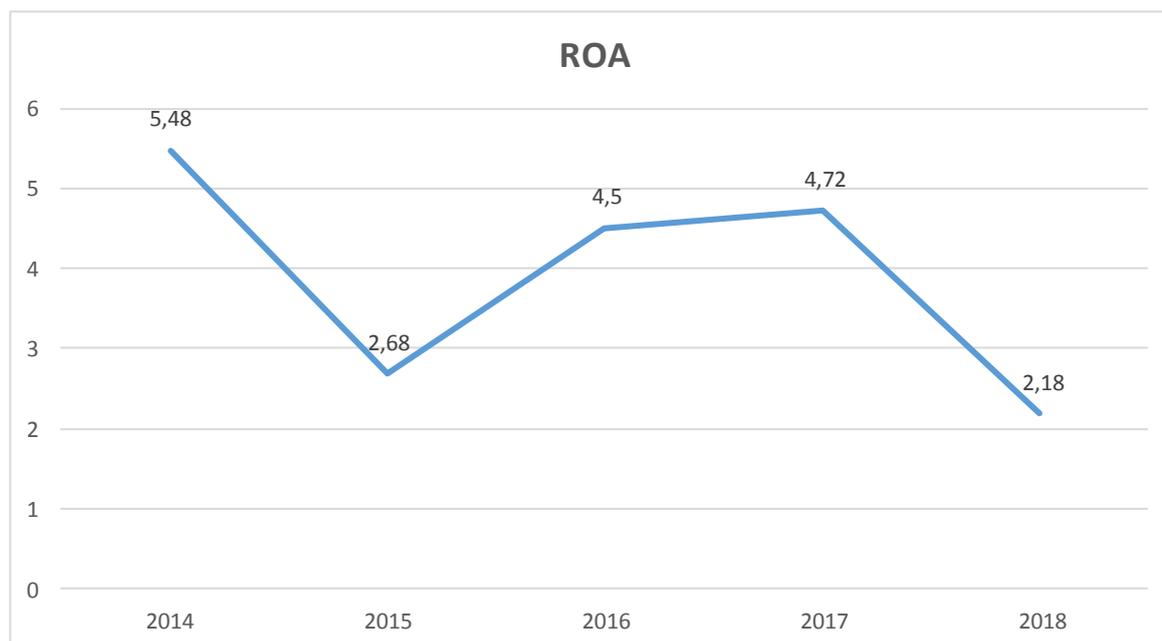
Kata kunci: profitabilitas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan

PENDAHULUAN

Industri otomotif saat ini berkembang sangat pesat terutama di kota besar. Hal ini mengingat kebutuhan alat untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang tinggi. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya dikaitkan dengan mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar dari pada mesin penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi dimana keduanya pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin untuk menggerakkan alat pada motor, mobil, bus dan alat-alat transportasi besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar.

Di Indonesia perkembangan industri cukup pesat, baik pada skala regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri otomotif yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi kendaraan. Namun dalam 5 tahun terakhir (2014-2018) ini, industri otomotif dalam negeri mengalami fluktuasi dengan pergerakan yang cenderung menurun pada tingkat profitabilitasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata *return on assets* (ROA)

pada industri otomotif yang menurun selama periode 5 tahun (2014-2018), seperti dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Pertumbuhan ROA Industri Otomotif Tahun 2014-2018
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA pada industri otomotif tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan di tahun 2014-2018 yang mengalami perubahan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2014 rata-rata ROA sebesar 5,48%, pada tahun 2015 rata-rata ROA menurun menjadi 2,68%, pada tahun 2016 rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 4,50%, pada tahun 2017 rata-rata ROA sebesar 4,72%, pada tahun 2018 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 2,18%.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang hasilnya ada yang sejalan maupun bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Azlina (2009) mengatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Santoso (2013) mengatakan perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) mengatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Santoso (2013) mengatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang dilakukan Sarjito *et al*, (2017) mengatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Rahayu dan Susilowibowo (2014) mengatakan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

Perputaran Piutang

Menurut kasmir (2015: 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Mengingat pentingnya bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan mempengaruhi bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*investory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Return On Assets (ROA)

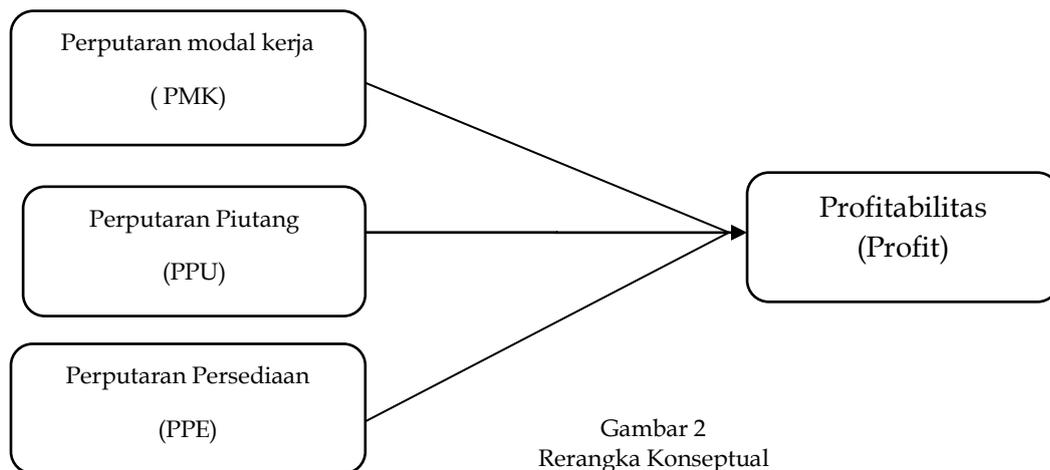
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (1) Reimeinda *et al.* (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. (2) Rahayu dan Susilowibowo (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Azlina (2009) hasil

penelitiannya menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.(4) Santoso (2013) Hasil penelitiannya menyatakan bahawa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (5) Surya, *et al.* (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh rasio perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146) Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post Facto*, yaitu penelitian terhadap data data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Menurut Sugiyono, 2012 populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan penulis. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 berjumlah 12 perusahaan otomotif. (2) Perusahaan otomotif yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2108 berjumlah 6

perusahaan otomotif. (3) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2014-2018 berjumlah 6 perusahaan otomotif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis data yang bersifat kuantitatif karena berupa Angka-angka keuangan yang diperoleh peneliti dalam bentuk laporan keuangan perusahaan otomotif anggota sampel pada periode 2014-2018.

Jenis data yang bersifat kuantitatif karena berupa Angka-angka keuangan yang diperoleh peneliti dalam bentuk laporan keuangan perusahaan otomotif anggota sampel pada periode 2014-2018.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian variabel bebas yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja

rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Piutang

Rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diedarkan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi kas atau uang tunai dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Kemampuan perusahaan memutarakan dana yang tertanam dalam persediaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat (variabel dependen) terhadap variabel lain yang bebas (variabel independen) (Sudjana,2009). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Prf} = a + b_1\text{Pmk} + b_2\text{Ppu} + b_3\text{Ppe} + e$$

Keterangan:

Prf = Profitabilitas (Return On Asset)

Pmk = Perputaran Modal Kerja

Ppu = Perputaran Piutang

Ppe = Perputaran Persediaan

a = Konstanta (nilai Prf apabila Pmk, Ppu, Ppe = 0)

b = Koefisiensi Regresi (nilai Peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model hipotesis dinyatakan valid. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, sebagai berikut: (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain uji normalitas dengan *p-plot of regression standardized residual*, dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (1) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-smirnov* tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H_0 di tolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal. (2) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-smirnov* signifikan > 0,05 secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Kolineritas seringkali diduga R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional (Ghozali, 2011). Cara lain untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran *Variance Inflation factor* (VIF) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih di toleransi).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika

terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Variabel dependen (Y) dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011), untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Santoso, 2012): (1) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari uji F dan koefisien determinasi (Ghozali, 2011) sebagai berikut:

Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan Uji F $> 0,05$ maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F $< 0,05$ maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi antara variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS. R^2 berada antara nol dan satu yang berarti sebagai berikut: (1) Jika $R = 1$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. (2) Jika $R = -1$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah. (3) Jika $R = 0$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji signifikan atau tidak signifikan pada masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara parsial yang digunakan uji hipotesis parsial (uji t) dengan langkah sebagai berikut: (1) Jika $t\text{-value}$ (pada kolom sig) $< level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika $t\text{-value}$ (pada kolom sig) $> level\ of\ significant$ (0,05) maka variabel bebas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient
	B	Std. Error	Beta
(Constanat)	.722	1.118	
Perputaran modal kerja	-.003	.003	-.135
Perputaran piutang	.252	.265	.191
Perputaran persediaan	-.314	.110	-.576

a. Dependent Variabel: profitabilitas
Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas sehingga diperoleh data sebagai berikut:

$$\text{Profit} = 0,722 - 0,003 \text{ Pmk} + 0,252 \text{ Ppu} - 0,314 \text{ Ppe} + E$$

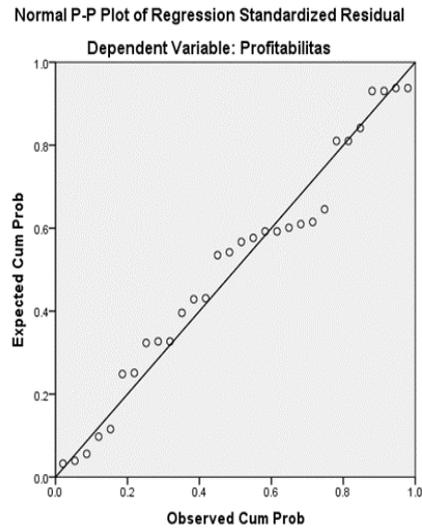
Uraian dari hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Konstanta (α): Nilai Konstanta (α) adalah sebesar 0,722, artinya jika variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang (Ppu) dan perputaran persediaan (Ppe) tetap atau sama dengan nol (0), maka variabel profitabilitas (ROA) dalam industri otomotif sebesar 0,722 atau sebesar 72,2%.

(2) Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja (β_1): Nilai koefisien regresi PMK (β_1) menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara variabel perputaran modal kerja (Pmk) dengan profitabilitas (ROA), artinya apabila variabel PMK mengalami peningkatan maka variabel Profitabilitas mengalami penurunan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan. (3) Koefisien Regresi Perputaran Piutang (β_2): Nilai koefisien regresi PPU (β_2) menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel perputaran piutang (Ppu) dengan profitabilitas (ROA), artinya apabila variabel Ppu mengalami peningkatan maka variabel profitabilitas mengalami peningkatan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan. (3) Koefisien Regresi Perputaran Persediaan (β_3): Nilai koefisien regresi PPE (β_3) menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara variabel perputaran persediaan (Ppe) dengan profitabilitas (ROA), artinya apabila variabel Ppe mengalami peningkatan maka variabel profitabilitas mengalami penurunan dengan asumsi variabel yang lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas



Gambar 3

Uji Normalitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan pada grafik diatas, maka dapat disimpulkan penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal ini menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*).

Tabel 2
 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.52633747
Most extreme differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.104
Kolmogorov-smirnov z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution in normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa *asympt sig (2-tailed) > 0,05* atau $0,835 > 0,05$ yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>(Constant)</i>			
1 Perputaran modal kerja	.976	1.025	Bebas multikolinieritas
Perputaran piutang	.394	2.540	Bebas multikolinieritas
Perputaran persediaan	.389	2.567	Bebas multikolinieritas

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *variance Inflation factor* (VIF) diketahui nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson Test*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.767 ^a	.589	.541	1.61199	1.840

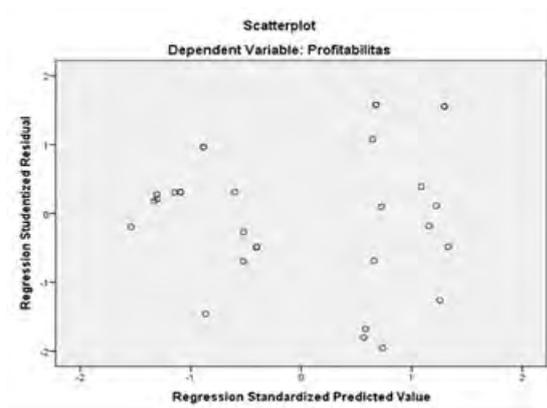
a. Predictors(Constant), PMK, PPU, PPE

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,840. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,840 ($-2 < 1,840 < +2$).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Dari gambar diatas terlihat bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regres layak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik (Uji F)

Tabel 5
 Perhitungan Uji F
 Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1 Regression	96.645	3	32.215	12.397	.000 ^b
Residual	67.561	26	2.599		
Total	164.206	29			

- a. Dependent Variabel: profitabilitas
 - b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, perputaran piutang
- Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan uji Anova diatas untuk menguji nilai F signifikan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,397 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 6
 Hasil Uji Koefisien determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.767 ^a	.589	.541	1.61199

- a. predictors (Constant), PMK, PPU, PPE
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,589 atau 58,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 58,9% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja (PMK), Perputaran Piutang (PPU) dan Perputaran Persediaan (PPE). Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Uji Signifikan parsial (Uji t)
Coeffisient^a

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Perputaran modal kerja	-0,003	-1.058	.300	Berpengaruh tidak signifikan
Perputaran piutang	0,252	.952	.350	Berpengaruh tidak signifikan
Perputaran persediaan	-0,314	-.746	.008	Berpengaruh signifikan

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,300 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,350 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA), nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai arah hubungan negatif sebesar -0,003 yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profit perusahaan tidak hanya dilihat dari seberapa kecilnya modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai perputaran modal kerja yang tinggi belum tentu dapat menaikkan profit perusahaan, sama halnya dengan perputaran modal kerja rendah belum tentu dapat menurunkan profit perusahaan tergantung pada cara pihak manajemen dalam mengelola modal yang ditanamkan. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar 1,058 dengan sig sebesar 0,300 lebih besar dari 0,05 sehingga Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada tahun 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azlina (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun, penelitian ini sejalan dengan reimeinda *et al* (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai arah hubungan positif sebesar 0,252 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti dengan profitabilitas. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar 0,952 dengan sig sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 sehingga Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada tahun 2014-2018. tidak berpengaruh signifikan yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa

perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reimenda *et al* (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tdk berpengaruh signifikan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai arah hubungan negatif sebesar -0,314 penjualan yang dialami suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga persediaan barang yang ada tentu makin lama akan semakin tinggi dan ini mengakibatkan persediaan yang ada hanya sedikit yang terjual, akibatnya profit yang dihasilkan juga akan rendah atau tidak maksimal akibat adanya penumpukan persediaan. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung sebesar 2,860 dengan sig sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada tahun 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reimeinda *et al* (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilita, namun penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh rahayu (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja dengan signifikansi 0,300 atau lebih besar dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA di tolak. (2) Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menunjukkan perputaran piutang dengan signifikansi 0,350 atau lebih besar daro 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh Positif terhadap ROA di tolak. (3) Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya adalah 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini. Saran yang perlu dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat perusahaan menjadi lebih efektif. Perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan dan memperbaiki perputaran Piutang agar lebih cepat perputarannya dan memperbaiki sistem persediaan agar lebih bisa menjaga stok digudang. Perusahaan sebaiknya menjaga konsistensi dalam menjaga stabilitas profitabilitas dengan kemampuan perolehan laba maksimum. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modal. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak dan datanya bias lebih bervariasi. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat

mempengaruhi profitabilitas seperti, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan, status perusahaan dan perputaran aktiva sehinggadapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*. Volume 1 No 2 : 107-114.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan Halim A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kasmir. 2008. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ilmu manajemen*. Volume 2 No 4 : 1444-1455.
- Reimeinda et al. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 1 No 3.
- Santoso, Clairene. E. E. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*. Volume 1 No 4 : 1581-1590.
- Sarjito et al. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 No 2 : 313-332.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi dan R&D*. Bandung. Alfabeta. CV
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Output SPSS 20.0 Regresi Berganda

